

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2016, terdapat 5 rumah sakit khusus dan 10 rumah sakit umum di Kabupaten Bantul (Dinkes Bantul, 2016). Rumah sakit umum yang terdapat di Kabupaten Bantul berdasarkan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) pada tahun 2013-2015, terdapat 7 rumah sakit umum tipe D, 1 rumah sakit umum tipe C dan 2 rumah sakit tipe B. Salah satu dari rumah sakit tipe B di Kabupaten Bantul adalah Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul (RSUD Panembahan Senopati Bantul) (<http://bappeda.jogjaprov.go.id>). RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki tugas untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam bidang pelayanan kesehatan.

Salah satu pelayanan kesehatan yang terdapat di rumah sakit adalah pelayanan instalasi farmasi rawat jalan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, dalam melaksanakan praktik kefarmasian, harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidang kefarmasian, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini, yang dapat melakukan praktik kefarmasian adalah seorang apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Semua aktivitas di instalasi farmasi merupakan

tanggung jawab penuh seorang apoteker, sehingga seorang apoteker harus dapat memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, kemudian mencegah dan mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 35 Tahun 2014, salah satu tugas dari seorang apoteker dalam pelayanan kefarmasian adalah memberikan pelayanan informasi obat atau lebih dikenal sebagai pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat.

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh apoteker baik untuk pasien rawat jalan maupun rawat inap dalam memberikan terapi obat. Kegiatan/pelayanan KIE yang dilakukan oleh apoteker meliputi komunikasi mengenai sediaan farmasi, pengobatan dan perbekalan kesehatan lainnya. Selain itu, apoteker juga memberikan informasi mengenai cara penggunaan obat, lama penggunaan obat, waktu penggunaan obat, efek samping obat, cara penyimpanan obat dan edukasi mengenai obat yang diberikan dalam terapi, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup pasien atau terhindar dari penggunaan obat yang salah (*medication error*). Dalam melakukan sebuah pekerjaan, harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya, sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” Pelayanan KIE sangatlah penting dalam tercapainya suatu terapi. Semakin baik dan tepat dalam memberikan pelayanan KIE kepada pasien, maka mengoptimalkan efek terapi obat yang diberikan, dan memberikan rasa aman kepada pasien dalam mengonsumsi obat. Berdasarkan teori dalam penelitian (Manuaba, 2007), pelayanan KIE yang diberikan kepada pasien harus dilakukan secara jelas, faktual, akurat, terkini, mudah dimengerti, dan bijaksana.

RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang memiliki 9 apoteker, dimana 1 orang apoteker sebagai kepala instalasi farmasi rumah sakit, sehingga hanya terdapat 8 apoteker yang aktif melakukan pelayanan kefarmasian kepada pasien (<https://rsudps.bantulkab.go.id>). Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah apoteker di RSUD Panembahan Senopati Bantul sangat terbatas, sehingga terdapat kemungkinan keterbatasan dalam melakukan pelayanan kefarmasian terutama pelayanan KIE. Jumlah pengunjung/pasien rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul disetiap tahunnya, berjumlah 191.259 orang/tahun, atau jika dirata-rata berjumlah 531 orang/hari (<http://rumah-sakit.findthebest.co.id>). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai “Evaluasi Pelayanan KIE

(Komunikasi, Informasi dan Edukasi) oleh Apoteker Terhadap Tingkat Pemahaman Pasien Rawat Jalan Tentang Obat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pelayanan KIE yang diberikan oleh apoteker kepada pasien rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sudah sesuai standar pelayanan kefarmasian di apotek (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014)?
2. Apakah pasien rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul paham terhadap KIE obat yang diberikan oleh apoteker?
3. Apakah terdapat hubungan antara pelayanan KIE yang telah diberikan oleh apoteker terhadap tingkat pemahaman pasien tentang obat yang diperoleh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menilai kesesuaian pelayanan KIE yang diberikan oleh apoteker kepada pasien rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014).
2. Mengetahui tingkat pemahaman pasien rawat jalan tentang obat setelah diberikan pelayanan KIE.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelayanan KIE yang telah diberikan terhadap tingkat pemahaman pasien rawat jalan tentang obat.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Evaluasi Pelayanan KIE oleh Apoteker Terhadap Tingkat Pemahaman Pasien Rawat Jalan Tentang Obat di RSUD Panembahan Senopati Bantul” merupakan penelitian baru atau belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terkait yang pernah dilakukan oleh Pribadi Ferry Hidayat pada tahun 2014 adalah “Evaluasi Pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat Tanpa Resep Oleh Tenaga Farmasi di Apotek Putri Kasongan Kabupaten Katingan” dengan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian diketahui pelayanan KIE obat tanpa resep yang diberikan oleh tenaga farmasi di Apotek Putri Kasongan Kabupaten Katingan sebagian besar mempunyai kecenderungan kurang efektif. Pelayanan yang diberikan hanya terfokus kepada komunikasi dengan ramah terhadap pasien dan hasil penilaian *checklist* yang paling tinggi pada pelayanan KIE berdasarkan tiap item penilaian, yaitu item ke 1 (keramahan dalam berkomunikasi) dengan persentase sebesar 99,7%, item ke 2 (jelas dalam berkomunikasi) dengan persentase tertinggi sebesar 100% dan item ke 3 (penyampaian nama obat) dengan persentase sebesar 85,2%, sedangkan penilaian persentase yang rendah, item 4 (informasi indikasi obat) dengan persentase sebesar 0,3%, item ke 5 (informasi aturan pakai) dengan persentase sebesar 0,3%, item ke 6 (informasi cara pakai obat) dengan persentase 1,7%, item 7 (informasi penyimpanan obat) dengan persentase sebesar 0%, item ke 8 (informasi tentang efek samping obat) dengan persentase sebesar 0%, item ke 9 (edukasi berapa lama penggunaan

obat) dengan persentase sebesar 0,3%. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian evaluasi (*evaluation study*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan adalah pada penelitian yang pernah dilakukan, hanya meneliti evaluasi pelayanan KIE yang diberikan oleh tenaga farmasi, sedangkan pada penelitian ini, tidak hanya mengevaluasi pelayanan KIE, akan tetapi juga menilai pemahaman pasien tentang obat setelah diberikan pelayanan KIE, dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelayanan KIE yang diberikan dengan pemahaman pasien tentang obat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang pelayanan KIE yang diberikan oleh apoteker kepada pasien secara baik dan benar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi dan referensi terhadap pelayanan KIE di RSUD Panembahan Senopati Bantul, serta diharapkan sebagai masukan bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan apoteker tentang pentingnya pelayanan KIE apoteker kepada pasien, sehingga melindungi masyarakat dari *medication error* dan melindungi apoteker dalam menjalankan praktik kefarmasian.